

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN PINRANG: PENDEKATAN LQ DAN SHIFT SHARE

Muhammad Nur*

Email: Sangku454@gmail.com

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Ismail Hasang

Email: Ismal_hasang@yahoo.com

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Muhammad Nasri Katman

Email: Muh.nasri@uin-alauddin.ac.id

Prodi Ekonomi Islam, UIN Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian di kabupaten pinrang tahun 2017-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian daerah kabupaten pinrang penelitian ini menggunakan data sekunder berupa produk domestic regional bruto (PDRB) kabupaten pinrang dan Provinsi Sulawesi selatan tahun 2018-2022. Pendekatan yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share (SS)*. Hasil analisis LQ menunjukkan sektor yang menjadi sektor Unggulan di kabupaten pinrang adalah yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan eceran Reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan Sektor Terbelakang di kabupaten pinrang adalah Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan pergudangan, Jasa keuangan dan asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Lainnya. Hasil perhitungan Shift Share nilai Differential Shift semua sektor benilai positif, artinya sektor-sektor ekonomi di kabupaten pinrang memiliki daya saing terhadap sektor - sektor yang sama di provinsi Sulawesi selatan. Dan hasil perhitungan Nilai Dij secara sektoral atau totalnya bernilai positif artinya perekonomian regional kabupaten pinrang tetap mengalami pertambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Kabupaten Pinrang, *location quotient* dan *shift share*

ABSTRACT

This research analyzes what the leading sectors of the economy in Pinrang Regency were in 2017-2018. This research aims to determine the leading sectors of the regional economy of Pinrang Regency. This research uses secondary data in the form of gross regional domestic product (GRDP) of Pinrang Regency and South Sulawesi Province in 2018-2022. The approach used is Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS). The results of the LQ analysis show that the leading sectors in Pinrang district are electricity and gas procurement, wholesale and retail trade, car and motorbike repairs. Meanwhile, the Underdeveloped Sectors in Pinrang Regency are Mining and Quarrying, Transportation and Warehousing, Financial Services and Insurance, Government Administration, Defense and Mandatory Social Security, Other Services. The results of the Shift Share calculation of the Differential Shift values for all sectors are positive, meaning that the economic sectors in Pinrang district have competitiveness against the same sectors in South Sulawesi province. And the results of calculating the Dij Value sectorally or in total are positive, meaning that the regional economy of Pinrang Regency continues to experience an increase in absolute value or experiences an increase in regional economic performance.

Keywords: Leading Sector, Pinrang Regency, *location quotient* and *shift share*

PENDAHULUAN

Penetapan Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang berorientasi pada kegiatan ekonomi menyebabkan perlunya integrasi dan interaksi wilayah untuk saling mendukung kegiatan ekonomi. Posisi yang saling berdekatan akan menyebabkan terjadinya kekuatan interaksi dan integrasi yang besar (Giyarsih, 2014). Hal ini disebabkan oleh tingginya perbedaan kebutuhan di antara wilayah (Handayani & Ariastita, 2014)(Sriartha & Giyarsih, 2015)(Talitha & Hudalah, 2014). Keterbatasan sumber daya dari masing-masing wilayah akan mencerminkan kebutuhan akan interaksi dalam kawasan (Hamidah et al., 2014).

Potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut.(Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Keberhasilan perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari perubahan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) (Abidin, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang positif mendakan bahwa kegiatan perekonomian mengalami peningkatan dan akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2007); (Pribadi, 2021)

Perubahan struktur perekonomian yang terjadi pada umumnya bergerak dari sektor pertanian menuju industri dan selanjutnya ke sektor jasa (Makmun & Irwansyah, 2013). Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah penekanan pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusi, kelembagaan dan sumber fisik secara local (Sapriadi & Hasbiullah, 2015).

Salah satu fenomena yang menjadi sorotan dalam konteks Kabupaten Pinrang adalah fluktuasi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,04% namun turun drastis menjadi 4,52% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pinrang mengalami perlambatan sebesar 0,52 %. Fluktuasi ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk perubahan kebijakan, dinamika pasar global, atau faktor internal lainnya. Disamping itu, Kabupaten Pinrang juga mengalami pergeseran struktur ekonomi yang memberikan dampak pada fluktuasi pertumbuhan tersebut.

Untuk mengetahui sektor unggulan daerah Kabupaten pinrang diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menemukan Tindakan apa yang harus di ambil unruk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Pendekatan analisis Location Quotient (LQ) dan Shift-

Share adalah metode yang relevan untuk mengidentifikasi sektor-sektor tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan LQ dan Shift-Share dalam konteks Kabupaten Pinrang, dengan tujuan mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan menganalisis interaksi serta integrasi wilayah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif Kuantitatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk secara mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan berdasarkan fakta pada aktivitas ekonomi di suatu wilayah tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten pinrang dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang (Miliar Rupiah) dan data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan (Miliar Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha periode tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang di terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan yang ada di kabupaten pinrang. LQ mengelompokkan aktivitas ekonomi di suatu wilayah menjadi aktivitas sektor unggulan (basis) dan aktivitas sektor ekonomi terbelakang (nonbasis). Analisis LQ terdapat dua kategori yakni: Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) (Mujiraharjo, 2017).

2. Analisis Shift Shere (SS)

Analisis SS digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan perpindahan sektor dalam ekonomi wilayah Kabupaten Pinrang. Hasil dari analisis shift share akan memberikan gambaran tentang bagaimana sektor-sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang berkinerja jika dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan (Mujiraharjo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha (Millyar Rupiah) yang berasal dari badan pusat statistik Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2018-2022.

Adapun data PDRB Kab. Pinrang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha (Millyar Rupiah) Periode tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. PDRB kabupaten Pinrang Periode 2018-2022

NO.	SEKTOR	KABUPATEN PINRANG (MILYAR)				
		PDRB 2018	PDRB 2019	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2022
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	5,514.35	5,700.35	5,716.12	6,009.18	6,074.26
2	Pertambangan dan Penggalian	271.62	296.88	303.56	321.63	349.12
3	Industri Pengolahan	720.78	794.07	785.74	829.31	910.85
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13.75	15.32	16.00	17.07	18.30
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.62	0.63	0.67	0.70	0.80
6	Konstruksi	1,104.63	1,232.74	1,243.77	1,241.39	1,326.74
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,820.61	1,989.82	1,968.92	2,099.01	2,264.08
8	Transportasi dan Pergudangan	340.95	375.41	331.95	362.37	424.73
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	111.37	122.20	109.44	118.31	138.25
10	Informasi dan Komunikasi	361.65	401.28	455.10	486.32	520.23
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	244.13	249.46	250.30	262.24	258.15
12	Real Estat	379.13	400.74	419.11	428.87	451.15
13	Jasa Perusahaan	14.60	15.63	14.38	15.15	17.59
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	456.74	490.08	497.66	532.49	527.74
15	Jasa Pendidikan	375.25	406.61	429.79	444.02	468.00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161.51	177.19	193.54	206.65	225.22
17	Jasa lainnya	95.75	101.66	90.40	97.77	106.83
	Total	11,987.44	12,770.07	12,826.45	13,472.48	14,082.04

Sumber: Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2022

Sedangkan untuk PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha (Millyar Rupiah) Priode tahun 2018-2022, sebagai berikut:

Tabel 2. PDRB Provinsi Sulawesi Selatan 2018-2022

NO.	SEKTOR	Provinsi Sulawesi Selatan (Miliar)				
		PDRB 2018	PDRB 2019	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	71,971.63	70,357.80	66,139.90	66,615.94	64,815.46
2	Pertambangan dan Penggalian	17,283.69	17,228.08	17,330.64	17,237.90	16,788.76
3	Industri Pengolahan	48,421.55	44,075.32	42,781.92	44,830.63	40,786.59
4	Pengadaan Listrik dan Gas	405.21	353.30	318.67	310.62	292.44
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	436.78	410.19	394.15	369.71	363.43
6	Konstruksi	44,303.91	43,609.99	41,875.48	41,232.63	37,854.20
7	Perdagangan Besar dan Eceran;	56,510.16	53,035.21	49,799.33	51,376.92	47,115.92

	Reparasi Mobil dan Sepeda Motor					
8	Transportasi dan Pergudangan	12,111.42	9,901.00	9,410.66	11,982.70	11,777.68
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,135.60	4,361.95	4,236.64	4,907.93	4,612.02
10	Informasi dan Komunikasi	28,966.31	27,522.34	25,869.89	23,339.17	21,028.66
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,720.73	11,587.74	11,457.58	11,185.27	10,754.89
12	Real Estat	12,468.89	12,005.49	11,703.74	11,276.11	10,695.90
13	Jasa Perusahaan	1,644.24	1,440.27	1,355.80	1,507.22	1,363.67
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,132.58	14,837.68	14,416.91	14,423.36	13,114.34
15	Jasa Pendidikan	20,750.36	20,178.62	19,465.08	18,410.59	17,217.12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Activities	8,643.79	7,956.36	7,382.80	6,708.17	6,208.38
17	Jasa lainnya	4,967.33	4,534.06	4,215.38	4,791.50	4,366.71
	Total	360,874.18	343,395.40	328,154.57	330,506.37	309,156.17

Sumber: Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2023

Location Quotient (LQ)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa PDRB kabupaten pinrang atas dasar harga konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, tahun 2018 sampai 2022 dan PDRB provinsi sulawesi selatan atas dasar harga konstan 2010, tahun 2018 sampai 2020. Berdasarkan data sekunder jumlah PDRB Kabupaten Pinrang sangat kecil jika dibandingkan dengan total PDRB Provinsi.

1. Analisis Statistik Location Quotient (SLQ)

Analisis SLQ adalah analisis indeks untuk mengukur sektor yang merupakan sektor unggulan atau tidak unggulan pada suatu daerah. Berdasarkan rumus perhitungan Analisis Location Quotient hasil perhitungan dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Location Quotient (LQ)

NO	SEKTOR	LOCATION QUOTIENT (LQ)					RATA-RATA LQ	KET.
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pertanian. Kehutanan. Dan Perikanan	2.307	2.179	2.211	2.213	2.057	2.193	basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.473	0.463	0.448	0.458	0.457	0.460	non basis
3	Industri Pengolahan	0.448	0.484	0.470	0.454	0.490	0.469	non basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.022	1.166	1.285	1.348	1.374	1.239	basis
5	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.043	0.041	0.043	0.046	0.048	0.044	non basis
6	Konstruksi	0.751	0.760	0.760	0.739	0.769	0.756	non basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.970	1.009	1.012	1.002	1.055	1.010	basis

8	Transportasi dan Pergudangan	0.847	1.020	0.902	0.742	0.792	0.861	non basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.653	0.753	0.661	0.591	0.658	0.663	non basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.376	0.392	0.450	0.511	0.543	0.454	non basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.627	0.579	0.559	0.575	0.527	0.573	non basis
12	Real Estat	0.915	0.898	0.916	0.933	0.926	0.918	non basis
13	Jasa Perusahaan	0.267	0.292	0.271	0.247	0.283	0.272	non basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.909	0.888	0.883	0.906	0.883	0.894	non basis
15	Jasa Pendidikan	0.544	0.542	0.565	0.592	0.597	0.568	non basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Activities	0.563	0.599	0.671	0.756	0.796	0.677	non basis
17	Jasa lainnya	0.580	0.603	0.549	0.501	0.537	0.554	non basis

Sumber: data di oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan data pada table 3 sektor Pertanian. Kehutanan. Dan Perikanan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor Basis atau bisa di sebut sektor Unggulan sedangkan sektor lainnya merupakan non basis ataupun tidak unggulan.

2. Hasil Perhitungan DLQ

DLQ adalah modifikasi dari SLQ yang memperhitungkan faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu, khususnya dalam konteks Kabupaten Sleman. Berbeda dengan DLQ dengan SLQ, SLQ tidak mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi dalam perhitungannya, sedangkan DLQ selalu memasukkan faktor tersebut. Berikut adalah rumus perhitungannya.

Tabel 4. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

NO	SEKTOR	KABUPATEN PINRANG (IPPSIJ)	PROVINSI SULAWESI SELATAN (IPPSI)	DLQ	KET
1	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	0.98	1.01	0.89	Non Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	1.02	1.03	0.97	Non Prospektif
3	Industri Pengolahan	1.02	1.00	1.09	prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.03	0.96	1.34	prospektif
5	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	1.02	0.99	1.14	prospektif
6	Konstruksi	1.01	1.00	1.03	prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.01	0.99	1.09	prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	1.02	1.05	0.91	Non Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.02	1.02	1.00	prospektif

10	Informasi dan Komunikasi	1.05	0.96	1.45	prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.97	1.02	0.84	Non Prospektif
12	Real Estat	1.00	1.00	1.01	prospektif
13	Jasa Perusahaan	1.01	1.00	1.06	prospektif
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.00	1.00	0.97	Non Prospektif
15	Jasa Pendidikan	1.01	0.99	1.10	prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.04	0.96	1.42	prospektif
17	Jasa lainnya	0.99	1.01	0.92	Non Prospektif

Sumber: data di oleh Peneliti (2023)

3. Analisis Tipologi Klasen

Tipologi Klasen adalah metode analisis yang dapat digunakan untuk mengenali sektor, subsektor, bisnis atau produk yang di utamakan atau paling penting di suatu daerah. Dalam analisis Tipologi Klasen dikelompokkan menjadi empat kelompok sektor. Seperti berikut ini:

Tabel 5. Tipologi Klasen

NO.	SLQ	DLQ	KETERANGAN
1	Basis	Prospektif	Sektor Unggulan
2	Basis	Tidak Prospektif	Sektor Potensial
3	Non Basis	Prospektif	Sektor Berkembang
4	Non Basis	Tidak Prospektif	Sektor Terbelakang

Berdasarkan Perhitungan SLQ dan DLQ yang di masukkan ke dalam kuadran tipologi klasen, maka hasil perhitungan tersebut dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 6. Analisi Tipologi Klasen

NO	SEKTOR	SLQ	DLQ	TIPOLOGI KLASEN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	basis	tidak Prospektif	Sektor Potensial
2	Pertambangan dan Penggalian	non basis	tidak Prospektif	Sektor Terbelakang
3	Industri Pengolahan	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	basis	prospektif	Sektor Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
6	Konstruksi	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	basis	prospektif	Sektor Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	non basis	tidak Prospektif	Sektor Terbelakang
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
10	Informasi dan Komunikasi	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	non basis	tidak Prospektif	Sektor Terbelakang

12	Real Estat	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
13	Jasa Perusahaan	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	non basis	tidak Prospektif	Sektor Terbelakang
15	Jasa Pendidikan	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	non basis	prospektif	Sektor Berkembang
17	Jasa lainnya	non basis	tidak Prospektif	Sektor Terbelakang

Sumber: data di oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dalam bentuk gambar kuadran sebagai berikut:



Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share digunakan untuk mengevaluasi performa ekonomi di suatu daerah, perubahan dalam struktur ekonomi, posisi relatif sektor-sektor ekonomi, serta mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dalam hubungannya dengan ekonomi daerah selama periode lebih dari dua tahun atau lebih. Metode ini bermanfaat untuk memahami perkembangan wilayah secara komparatif, seperti pertumbuhan kabupaten terhadap provinsi atau pertumbuhan provinsi terhadap nasional. Perhitungan Shift Share di dasarkan pada PDRB harga konstan tahun 2010 (Millyar Rupiah) Priode tahun 2018 sampai 2020.

1. Rasio PDRB Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022.

Angka yang terdapat dalam PDRB tidak dapat memberikan informasi yang akurat tentang keadaan aktivitas pelaku ekonomi tanpa mengembangkannya atau melakukan analisis yang lebih mendalam. Dalam konteks analisis Shift Share, secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam struktur ekonomi suatu wilayah, proses analisis dengan menghitung tiga rasio yang dimulai dari rasio pertumbuhan sektor I di Kabupaten

pinrang (ri), rasio perubahan aktivitas ekonomi sektor I di Provinsi Sulawesi Selatan (Ri), dan perubahan total aktivitas ekonomi/PDRB Provinsi Sulawesi Selatan (Ra). Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Rasio PDRB Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan

NO.	SEKTOR	rij	rin	rn	rin-rn	rij-rn
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.10	-0.10	-0.14	0.04	0.20
2	Pertambangan dan Penggalian	0.29	-0.03	-0.14	0.11	0.31
3	Industri Pengolahan	0.26	-0.16	-0.14	-0.01	0.42
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.33	-0.28	-0.14	-0.13	0.61
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.29	-0.17	-0.14	-0.02	0.46
6	Konstruksi	0.20	-0.15	-0.14	0.00	0.35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.24	-0.17	-0.14	-0.02	0.41
8	Transportasi dan Pergudangan	0.25	-0.03	-0.14	0.12	0.27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.24	-0.10	-0.14	0.04	0.34
10	Informasi dan Komunikasi	0.44	-0.27	-0.14	-0.13	0.71
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.06	-0.08	-0.14	0.06	0.14
12	Real Estat	0.19	-0.14	-0.14	0.00	0.33
13	Jasa Perusahaan	0.20	-0.17	-0.14	-0.03	0.38
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.16	-0.13	-0.14	0.01	0.29
15	Jasa Pendidikan	0.25	-0.17	-0.14	-0.03	0.42
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.39	-0.28	-0.14	-0.14	0.68
17	Jasa lainnya	0.12	-0.12	-0.14	0.02	0.24

Sumber: data di oleh Peneliti (2023)

Rasio rij adalah rasio perubahan aktivitas perekonomian sektor I di kabupaten pinrang. Berdasarkan hasil perhitungan ri semua sektor bernilai positif, yang artinya selama tahun 2018 sampai 2022 sektor-sektor ekonomi di kabupaten pinrang mengalami perkembangan yang baik dan positif.

Nilai rin adalah selisih antara PDRB provinsi Sulawesi selatan sektor I pada tahun akhir atau tahun 2022 dengan PDRB provinsi Sulawesi selatan sektor I pada tahun awal atau tahun 2018. Berdasarkan hasil perhitungan semua nilai negatif artinya semua sektor-sektor di provinsi Sulawesi selatan mengalami penurunan atau tidak mengalami perkembangan.

Nilai rn atau perubahan aktivitas ekonomi di provinsi Sulawesi selatan secara keleluruhan dari tahun 2018 sampai 2022. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sebesar -0,14 atau -14 persen artinya perekonomian provinsi Sulawesi selatan telah mengalami penurunan sebesar 14 persen 2022 di bandingkan tahun 2018.

2. Analisis rasio Komponen Pertumbuhan Wilaya kabupaten pinrang

Kemajuan ekonomi suatu daerah sangat bergantung pada perkembangan sektor-sektor ekonomi di dalamnya, dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi baik dalam konteks sektoral maupun total wilaya di atasnya. Dalam analisis Shift Share, komponen-komponen yang dimaksudkan mencakup Pertumbuhan Nasional, Pertumbuhan Proporsional, Pertumbuhan Pangsa Wilayah, dan Pergeseran Bersih. Hasil perhitungan dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis rasio Komponen Pertumbuhan Wilaya kabupaten pinrang

No.	Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij	Pbij
1	Pertanian Kehutanan Dan Perikanan	-790.28	241.98	1,108.20	559.91	1,350.19
2	Pertambangan dan Penggalian	-38.93	31.15	85.28	77.50	116.43
3	Industri Pengolahan	-103.30	-10.35	303.72	190.07	293.37
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-1.97	-1.86	8.38	4.55	6.52
5	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	-0.09	-0.02	0.28	0.18	0.27
6	Konstruksi	-158.31	-2.50	382.92	222.11	380.42
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-260.92	-41.74	746.13	443.47	704.39
8	Transportasi dan Pergudangan	-48.86	39.47	93.18	83.78	132.64
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-15.96	4.61	38.23	26.88	42.84
10	Informasi dan Komunikasi	-51.83	-47.27	257.68	158.58	210.41
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-34.99	14.87	34.14	14.02	49.01
12	Real Estat	-54.33	0.42	125.93	72.02	126.35
13	Jasa Perusahaan	-2.09	-0.40	5.48	2.99	5.08
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-65.46	4.54	131.92	71.00	136.46
15	Jasa Pendidikan	-53.78	-10.12	156.65	92.75	146.53
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-23.15	-22.36	109.22	63.71	86.86
17	Jasa lainnya	-13.72	2.14	22.66	11.08	24.80
18	Total	-1,717.96	202.57	3,609.99	2,094.60	-

Sumber: data di oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis sebagai berikut:

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan (*Nasional Share*) terhadap perekonomian regional kabupaten pinrang menunjukkan nilai Negatif terhadap semua sektor dengan nilai total sebesar sebesar -1,717,96. Nilai Negatif menunjukkan bahwa perekonomian provinsi Sulawesi selatan memberikan dampak negatif terhadap sektor-sektor ekonomi di kabupaten pinrang. Sektor ekonomi yang mendapat dampak negatif terbesar adalah sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan

dan terkecil adalah sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang

- b. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*), secara keseluruhan perekonomian regional kabupaten pinrang sudah tergolong maju. Hal ini dapat kita lihat pada nilai Proporsional Shift atau M_{ij} yang nilai totalnya positif sebesar 202,57. Jika di tinjau secara sectoral maka ada delapan sektor yang nilainya positif artinya pertumbuhan sektor tersebut cepat. sektor yang pertumbuhannya cepat iyaitu Pertanian Kehutanan Dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa lainnya. Adapun sektor yang nilainya negative sebanyak sembilan sektor artinya ada Sembilan sektor yang pertumbuhannya lambat yaitu Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan , Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- c. Pergeseran diferensial (Differential Shift), secara keseluruhan perekonomian regional kabupaten pinrang memiliki daya saing yang kuat pada sektor yang sama pada level perekonomian sulawesi selatan. Hal ini dapat di lihat pada nilai Differential Shift atau C_{ij} bernilai positif atau $C_{ij} < 0$ (+) sebesar 3,609.99. Berdasarkan hasil perhitungan C_{ij} ternyata semua sektor di kabupaten pinrang benilai positif, artinya sektor-sektor ekonomi di kabupaten pinrang memiliki daya saing terhadap sektor - sektor yang sama di provinsi Sulawesi selatan.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai D_{ij} secara sektoral atau total bernilai positif artinya selama tahun 2018 – 2022 perekonomian regional kabupaten pinrang tetap mengalami pertambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 2,094,60.
- e. Pergeseran Bersih atau PB_{ij} bertujuan untuk mendapatkan sektor dengan pertumbuhan progresif. Berdasarkan hasil perhitungan PB_{ij} semua sektor di kabupaten bernilai positif artinya sektor-sektor ekonomi di kabupaten pinrang memiliki pertumbuhan progresif.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sektor yang termasuk dalam sektor Unggulan adalah Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan eceran Reparasi mobil dan sepeda motor.
2. Sektor yang termasuk dalam Sektor Potensial adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
3. Sektor yang termasuk dalam Sektor Bekembang adalah Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limba dan Daur Ulang, Kontruksi, Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
4. Sektor yang termasuk dalam Sektor Terbelakang adalah Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan pergudangan, Jasa keuangan dan asuransi , Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Lainnya
5. Berdasarkan Perhitungan Differential Shift semua sektor di kabupaten pinrang bernilai positif, artinya sektor-sektor ekonomi di kabupaten pinrang memiliki daya saing terhadap sektor - sektor yang sama di provinsi Sulawesi selatan.
6. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Dij secara sektoral atau total bernilai bernilai positif artinya perekonomian regional kabupaten pinrang tetap mengalami pertambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Sulawesi Tenggara An Application of the Shift Share Analysis for Transformation of the Agricultural Sector in Economic Areas at South East Sulawesi. *Informatika Pertanian*, Vol.24(No.2), 165–178.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Pinrang*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.
- Giyarsih, S. R. (2014). The role of Yogyakarta and Surakarta cities in the intensity of the regional transformation of two villages located in the Yogyakarta-Surakarta corridor. *Romanian Review of Regional Studies*, X(1), 15–22. <http://rrrs.reviste.ubbcluj.ro/arkive/v10n12014.html>
- Hamidah, N., Rijanta, R., & Setiawan, B. (2014). A Study Of River Transportation to Support a Kahayan Riverside Area in Palangkaraya City Noor Hamidah 1 , R. Rijanta 2 Bakti Setiawan 3 Muh. Aris Marfai 2. 1–17.

- Handayani, K. D. M. E., & Ariastita, P. G. (2014). Keberlanjutan Transportasi di Kota Surabaya Melalui Pengembangan Kawasan Berbasis TOD (Transit Oriented Development). *Jurnal Tataloka*, 16(2), 108. <https://doi.org/10.14710/tataloka.16.2.108-115>
- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan yang ada di abupaten Mojokerja Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, Vol.2 No.1, 147–153.
- Makmun, D., & Irwansyah, S. (2013). ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR POTENSIAL WILAYAH PENGEMBANGAN (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 7–28. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v2i1.5116>
- Mujiraharjo, M. B. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift-Share dan Location Quotient. *Jurnal Saint, Teknologi Dan Industri*, Vol.15 No., 52–60.
- Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Saharuddin, S. (2005). Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBDDankesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. *Rogram Pasacasarjana-UNHAS*.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Silalahi, S. (2011). Analisa Penentuan Sektor Prioritas Dalam Pembangunan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 N, 285–305.
- Sriartha, I. P., & Giyarsih, S. R. (2015). Spatial zonation model of local irrigation system sustainability (A case of subak system in Bali). *Indonesian Journal of Geography*, 47(2), 142–150. <https://doi.org/10.22146/ijg.9253>
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, S. (2007). *Pengantar teori makroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Talitha, T., & Hudalah, D. (2014). Model Kerjasama Antar Daerah Dalam Perencanaan Sistem Transportasi Wilayah Metropolitan Bandung Raya (Inter-regional Cooperation Model of Transportation System Planning in the Greater Bandung Metropolitan). *Jurnal Tataloka*, 16(4), 194. <https://doi.org/10.14710/tataloka.16.4.194-208>